NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA REMAJA SMA DI SMA YOGYAKARTA

Oleh

Rika Yasufi Majrika

Nur Widiasmara

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA REMAJA SMA DI SMA YOGYAKARTA

Telah Disetujui Pada Tanggal

19 APR 2018

Dosen Pembimbing Utama

(Nur Widiasmara, S.Psi., M.Psi)

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRES AKADEMIK PADA SISWA REMAJA SMA DI YOGYAKARTA

Rika Yasufi Majrika

Nur Widiasmara

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan social dengan stres akademik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di Yogyakarta. Untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan pengambilan data menggunakan skala stres akademik dikembangkan oleh Wulandari (2014) dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith. Aitem dalam skala stres akademik ini terdiri aitem dari 40 aitem. Skala dukungan sosial pada penelitian ini skala yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet, dkk (1988) dengan menambahkan teori Sarafino (1994). Skala disebarkan kepada 216 siswa-siswi SMA yang ada di Yogyakarta. Dari hasil uji korelasional, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dan stres akademik ($p < 0,05$) dengan nilai signifikansi $p=0,05$. Koefisien korelasi (r) dari uji hipotesis ini adalah -0,176, yang menunjukkan hubungan negatif dari kedua variabel. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dapat dibuktikan dari hasil penelitian ini, yaitu bahwa dukungan sosial memiliki hubungan negatif dengan stres akademik.

Kata kunci : *Stres Akademik, Dukungan Sosial, Remaja SMA*

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT WITH ACADEMIC STRESS IN HIGH SCHOOL ADOLESCENTS IN YOGYAKARTA

Rika Yasufi Majrika

Nur Widiasmara

ABSTRACT

This research aims to know the relationship between social support with academic stress. The hypothesis in this study is there is a negative relationship between social support with academic stress in high school adolescents in Yogyakarta. To test the hypothesis of the study, researchers perform data retrieval using the scale developed by academic stress Wulandari (2014) using theory Sarafino and Smith. Item in academic stress scale consists of 40 item. Research on social support scale is a scale developed by the researchers using Multidimensional scale Scale of Perceived Social Support (MSPSS) developed by Zimet, et al (1988) by adding Sarafino theory (1994). Scale spread to 216 students high school in Yogyakarta. From the results of a test of correlational it was found that there is a significant correlation between social support and academic stress ($p < 0.05$) with the value of significance $p = 0.05$. The coefficient correlation (r) of the test of this hypothesis is -0.176, which indicates a negative relationship of these two variables. This proves that the hypothesis proposed researchers can be proven from the results of this study, namely that social support has a negative relationship with academic stress

Keywords*: Academic Stress, Social Support, high school adolescents*

PENGANTAR

Pada umumnya setiap individu dapat mengalami stres salah satunya dapat terjadi pada remaja. Masa remaja dimulai sekitar pada usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 21 tahun (King, 2014). Pada usia 15 hingga 18 tahun remaja berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Remaja SMA rentan mengalami stres, karena remaja kelas 10 sudah diarahkan kejurusan yang diminati yaitu jurusan IPA dan IPS. Sedangkan saat kelas 12 remaja dihadapkan banyak tekanan seperti banyaknya pelajaran tambahan, tugas-tugas sekolah, *tryout* menjelang Ujian Nasioanl (UN), dan UN. Banyak tekanan dapat mengakibatkan remaja mengalami stres sehingga prestasi akademik menjadi rendah. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti stres akademik.

Secara umum stres diartikan sebagai suatu kondisi ketika individu merasa tertekan karena tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi beban yang dialami (Markam, 2003). Kemudian stres dibedakan menjadi tiga bentuk. Menurut Selye (Desmita, 2009) bentuk stres pertama *distress* yaitu stres yang merusak dapat menyebabkan individu merasa tidak berdaya, frustasi dan, kecewa, kedua *eustress* yaitu respon stres yang memuaskan dan dapat membangkitkan fungsi fisik dan psikis dan terakhir *neustress* yaitu respon stres yang bersifat netral serta tidak memberi akibat positif dan negatif.

Stres dapat terjadi dimana saja salah satunya adalah di sekolah. Adanya tekanan di sekolah dapat menjadi *stressor* akademik. Menurut Govarest dan Gregoire (2004) stres akademik merupakan suatu keadaan individu yang mengalami tekanan sebagai hasil pemikiran dan penilaian tentang *stressor* akademik, hal ini berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Selain itu Desmita (2009) memaparkan bahwa stres akademik merupakan tekanan dan tuntutan yang bersumber dari kegiatan akademik (*stressor* akademik).

Fenomena yang terjadi di sekitar berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 20 April 2018 mengatakan bahwa setiap hari Senin hingga Jumat, individu harus sudah ada di sekolah pada pukul 07.00 hingga pukul 16.00. Selain itu juga individu harus mengikuti kegiatan belajar tambahan di luar sekolah. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa hal itu membuatnya sering mengalami sakit kepala, dan malas untuk belajar ketika sudah sore, terkadang siswa tidak sempat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah di rumah, sehingga tugas tersebut dikerjakan sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 April 2018 yang mengatakan bahwa ketika istirahat kedua jam 12.30 biasanya siswa tidak fokus untuk memperhatikan gurunya yang sedang menerangkan pelajaran, biasanya siswa akan tertidur di dalam kelas dan lebih sering mengobrol satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian dari Taufik dan Ifdil (2013) mengatakan, bahwa tingkat stres akademik siswa SMA N kota Padang terggolong dari beberapa kategori. Pada ketegori sedang 71,8%, kategori tinggi 13,2% dan kategori rendah 15%.

Kemudian hasil penelitian Kinantie, Hernawaty dan Hidayati (2014) di SMA 3 Bandung tentang tingkatan stres menjelang ujian nasional, 49,74% dikelompokan menjadi tingkat stres sedang dan 30,05% tingkat stres berat. Persentase stres dapat meningkat setiap tahun dan dapat berdampak negatif jika tidak diatasi dengan cara yang tepat.

Cannon (Sarafino dan Smith, 2012) mengambarkan individu yang mengalami stres akademik secara biologis akan mengalami detak jantung meningkat. Sedangkan dari segi psikososial stres memberikan dampak kognitif, emosi dan perilaku sosial. Menurut Helmi dari segi kognitif akan memberikan dampak seperti susah berkonsentrasi dan mudah lupa. Sedangkan dari segi emosi menurut Helmi akan memberikan dampak mudah marah dan cepat merasa tersinggung. Dari segi perilaku sosial menurut Helmi akan memberikan dampak malas belajar dan suka berbohong (Safaria dan Saputra, 2012).

Menurut Alvin (2007) faktor stres akademik menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pola pikir, kepribadian dan keyakinan. Faktor eksternal terdiri dari pelajaran lebih padat, tekanan untuk berprestasi lebih tinggi, dorongan sosial dan orang tua saling berlomba. Zimet (Louw & Viviers, 2010) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah cara individu menafsirkan ketersediaan sumber dukungan yang berperan sebagai penahan gejala dan peristiwa stres. Secara tidak langsung dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap stres akademik. Individu dengan dukungan sosial yang tinggi akan memiliki tingkat stres akademik yang rendah, begitu juga sebaliknya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti

dukungan sosial. Terdapat beberapa bentuk dukungan sosial. Menurut Uchino (Sarafino & Smith. 2012) dukungan sosial dapat berupa kenyamanan, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainya yang diterima individu dari orang lain ataupun kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati dan Rusmawati (2015) yang mengatakan dukungan sosial orang tua dapat mengurangi stres akademik, bahwa dukungan sosial yang paling berpengaruh pada stres akademik adalah dukungan penghargaan.

Kemudian sejalan dengan penelitian, Adharini dan Nurwidawati (2015) mengatakan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dapat mengurangi stres akademik yang baik begitu juga sebaliknya. Sedangkan menurut Smet (1994) individu yang menerima dukungan sosial yang baik dari lingkungannya, akan mampu mempersepsikan segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah ketika mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan, sehingga individu mampu mengatasi stres yang dialami.

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukan bahwa adanya kaitan antara dukungan sosial dengan stres akademik. Remaja yang mendapatkan dukungan sosial kemungkinan akan dapat mengatasi stres dalam akademiknya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan stres akademik pada siswa SMA di kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 216 subjek dengan kriteria remaja SMA negeri dan swasta di Yogyakarta, kelas 10-12 IPA dan IPS, jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

2. Alat Ukur Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam skala, yaitu skala stres akademik yang dikembangkan oleh peneliti sebelumnya yaitu Wulandari (2014) dan skala yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dengan menambahkan teori Sarafino.

Skala stres akademik dikembangkan oleh Wulandari (2014) dengan menggunakan teori Sarafino dan Smith. Skala stres akademik ini terdiri dari 40 aitem. Alat ukur tersebut memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,933. Nilai daya beda aitem bergerak antara 0.311 hingga 0,732. Pada skala stres akademik ini terdapat empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pada jawaban sangat setuju (SS) mendapatkan skor 4, setuju (S) mendapatkan skor 3, tidak setuju (TS) mendapatkan skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) mendapatkan skor 1. Skor maksimal dari skala ini sebesar 160 dan skor minimal sebesar 40.

Skala dukungan sosial pada penelitian ini menggunakan, skala yang dikembangkan oleh peneliti menggunakan skala yang dikembangkan oleh

peneliti menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dengan menambahkan teori Sarafino. Jumlah aitem total dalam skala dukungan sosial ini terdiri dari 24 aitem. Pada skala dukungan sosial ini terdapat empat alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor dalam setiap aitem bergerak dari angka 1 sampai dengan 4. Skor maksimal dari skala ini sebesar 96 dan skor minimal sebesar 24.

3. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) *for Windows* 21.0. Dengan menggunakan *software* SPSS tersebut, peneliti melakukan sejumlah uji statistik, antara lain yaitu uji reliabilitas skala, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis korelasi *Spearman's rho.*

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji asumsi maka diperoleh hasil sebaran data pada penelitian ini tidak normal dan linear, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan teknik *Spearman's rho*. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di Yogyakarta. Hal ini dilihat dari hasil p = 0,005 sehingga $p \leq 0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima.** Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki

oleh remaja SMA maka semakin rendah stres akademik yang dialami oleh remaja tersebut. Begitu juga sebaliknya. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Uji Hipotesis Korelasi

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi (p)
Stres akademik Dukungan sosial	-0,176	0,005

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di Yogyakarta. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Playen dan SMA Muhammadiyah Pakem yang berada di Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di Yogyakarta. Semakin tinggi dukungan sosial remaja SMA maka akan semakin rendah stres akademik yang dialami remaja SMA. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial remaja SMA maka akan semakin tinggi stres akademik yang dialami remaja SMA. Hubungan tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r) sebesar -0,176 dan nilai signifikansi p=0,005. Hasil analisis juga menunjukan bahwa dukungan sosial yang didapat dari orang tua

memiliki kontribusi sebesar 5% terhadap stres akademik, sedangkan bentuk dukungan sosial informasional memiliki kontribusi 5%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati dan Rusmawati (2015) mengatakan bahwa adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres akademik, dukungan sosial yang sangat berpegaruh pada stres akademik adalah dukungan yang berasal dari orang tua. Kemudian hasil penelitian Levitt, Webber dan Grucci (Rahma, 2011) juga mengatakan bahwa dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Eggens, Werf dan Bosker (Rahma, 2011) bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai "jaring penyelamat" yang dapat membantu pelajar menanggulangi atau mengatasi stres dan kesulitan selama masa belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, sebagian besar dari subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial yang baik sehingga subjek mampu mengurangi stres akademik yang dihadapi. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hipotesis dapat diterima.

Secara keseluruhan penelitian ini telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Adapun kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini seperti salah satu pihak sekolah meminta untuk kuisioner di ambil pada hari selanjutnya karena kesibukan dan padatnya jadwal pelajaran, sehingga peneliti tidak dapat mengawasi secara langsung saat subjek menjawab kuisioner. Selain

itu jumlah subjek yang didapat penelitian antara laki-laki dan perempuan tidak seimbang sehingga data yang didapat kurang representatif. Kemudian kekurangan dari penelitian ini teori yang digunakan tidak langsung menggunakan teori stres akademik. Alat ukur stres akademik juga tidak meggunakan alat ukur langsung dari stress akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan stres akademik pada remaja SMA di Yogyakarta. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan remaja SMA maka akan semakin rendah stres akademik yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan remaja SMA maka akan semakin tinggi stres akademik yang dialami.

SARAN

1. Saran kepada Remaja

Bagi remaja SMA di Yogyakarta untuk dapat menjaga komunikasi dan kedekatan dengan orang tua. Bantuan yang diberikan orang tua ke remaja dapat berupa informasi. Hal ini dapat membantu untuk mengurangi stres akademik, karena remaja yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka remaja itu dapat menyelesaikan tugas-tugas dan menghadapi segala kesulitan.

2. Saran kepada Sekolah

Bagi pihak sekolah agar dapat memberikan dukungan sosial berupa Informasi, emosi, penghargaan, instrumental pada remaja yang mengalami stres. Sehingga dapat mengurangi stres akademik pada remaja.

3. Saran kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai stres akademik dan dukungan sosial, untuk menggali informasi lebih dalam terkait dengan faktor lain yang mempengaruhi stres akademik. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel prediktor lain yang diprediksi dapat mengurangi stres akademik. Sebaiknya untuk peneliti dengan subjek yang sama agar lebih menyeimbangkan subjek laki-laki dan perempuan, agar data yang didapat lebih representatif. Selain itu dapat menggunakan atau mencari alat ukur dan teori stres akademik sesuai dengan teori yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali. (2012). *Sejumlah siswa tertangkap mencontak.* Liputan6. https://www.liputan6.com/news/read/389459/sejumlah-siswa-tertangkap-mencontek (diakses pada tanggal 20 April 2018).

Andharini. A. J., & Nurwidawati. D. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan stres pada siswa akselerasi. *Character. 3*(2).

Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Desmita. (2006). Psikologi perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Desmita. (2009). Psikologi perkembangan perserta didik. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ernawati, L., & Rusmawati. D. (2015). Dukungan sosial orang tua dan stres akademik pada siswa SMK yang menggunakan kurikulum 2013. *Jurnal Empati. 4*(4).

Glozah, F. N. (2013). Effects of academic stress and perceived social support on the psychological wellbeing of adolescents in Ghana. *Open Journal of Medical Psychology*, 2, 143-150

Gonzalez., Hernandez., & Torres. (2015). Relationships between academic stress, social support, optimism-pessimism and self in college students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology, 13*(1).

Govaerst, S. & Gregoire, J. (2004). Stressful academic situations: Study on appraisal variables in adolescence. British Journal of Clinical Psychology.

Hardjana. (1994). *Stres tanpa distres:Seni mengolah stres.*Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Kadapatti. M. G., & Vijayalaxmi. (2012). Stresor dari akademik stress – penelitian pada murid pra-universitas. *Indian J.Sci.Res. 3*(1) 171-175.

King, L. A. (2014). *Psikologi umum: Pandangan apresiatif (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kinantie, O. A., Hernawaty,T., & Hidayati, N. O. (2012). Gambaran tingkat stres siswa SMAN 3 Bandung kelas XII mejelang ujian nasional 2012. *Jurnal Fakultas Ilmu Keperawatan universitas Padjajaran. 1*(1), 1-12.

Kugbey. N., Osei-Boadi. S., & Atefoe. E. A. (2015). The influence of social support on the levels of depression, anxiety and stress among students in Ghana. *Journal of Education and Practice*. *6*(25).

Indrawati. A. R., & Alfiasari. (2016). Dukungan informasional orang tua; penentu keberhasilan prestasi akademik anak di perdesaan. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 9*(3), 159-170.

Louw, G. J., & Viviers, A. (2010). An evaluation of a psychososial stress and coping model. *Sa Journal of Industrial Psychology, 36*(1) 85-90.

Lglesia. G., Beatriz.J., & Fernandez. M. (2014). Perceived social support and academic achievementin argentinean college students. *Journal of Psychology*. *10*(4), 637–649.

Markam, S. S. (2003). *Pengantar Psikologi Klinis*. Yogyakarta: UI Press

Rahma, A. N. (2011). Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Psikoislamika*, 8 (2), 231-246.

Safaria, T., & Saputra, N. E. (2012). *Manajemen emosi: sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda.* Jakarta: BumiAksara.

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development 13th edition.* Psikologi perkembangan. Jakarta: Erlangga.

Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology*. *Biopsychosocial interaction 3th edition*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: Biopsychosocial interaction 8th edition.* Asia: John Wiley & Sons.

Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Syarifa. A., Mustamiah. D.,& Sulistiani. W. (2011). Hubungan antara dukungan social orang tua dengan komitmen terhadap tugas (task comitmen)pada siswa akselerasi tingkat SMA. *INSAN*. *13*(01).

Taufik & Ifdil. (2013). Kondisi stres akademik siswa SMA negeri di Kota Padang. *Jurnal Konseling dan Pendidikan. 1*(2).

Tyrer, P. 1996. *Bagaimana Mengatasi Stress*. Jakarta .Penerbit Arcan

Watson, J. C., & Watson, A. A. (2016). Coping self-efficacy and academic stress among hispanic first-year college students: the moderating role of emotional intelligence. *Journal Of College Counseling*, 19, 218.230.

Wulandari, S. (2014). Hubungan antara efikasi diri dan stres akademik pada siswa sekolah menengah atas (SMA) yang mengikuti program akselerasi. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived. *Journal of Personality Assessment*. *52*(1), 30-41, DOI: 10.1207/s15327752jpa5201_2.

http://blog.sma1playen.sch.id/p/statistik-siswa.html. Diakses pada tanggal 20 April 2018.

http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/6162E7F5-18FD-4394-8E10-0FE712FE5057. Diakses pada tanggal 20 April 2018.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Rika Yasufi Majrika

Alamat : Kost Putri Dahlia RT 01 RW 05
Sleman, Yogyakarta

No Hp : 0813-18012728

Email : rikayasufi@gmail.com